Mengabdi: Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat
Volume. 3 Nomor. 5 Oktober 2025
e-ISSN : 3031-4380; dan p-ISSN : 3031-6448; Hal. 59-67
DOI: https://doi.org/10.61132/mengabdi.v3i5.1896
Tersedia: https://journal.areai.or.id/index.php/MENGABDI

Gerakan Desa Hijau: Pemberdayaan Masyarakat dalam Pelestarian Lingkungan

Green Village Movement: Empowering Communities in Environmental Conservation

Fitri Dewi Inayah Nasution[1*], Ahmad afandi surbakti[2]
[1-2]Perbankan Syariah, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
[*]*Penulis korespondensi: fitridewiinayahnst@gmail.com[1]*

Riwayat artikel:
Naskah Masuk: 01 Oktober, 2025;
Revisi: 16 Oktober, 2025;
Diterima: 29 Oktober, 2025;
Terbit: 30 Oktober, 2025.

Keywords: *Community Empowerment; Community Participation; Environmental Conservation; Green Village Movement; Sustainable Development*

Abstract. *This study examines the Green Village Movement as a form of community empowerment in environmental conservation at Jl. Sosro Gg. Amban, Bandar Selamat Subdistrict. The increasing environmental degradation has encouraged local community-based initiatives to sustain environmental preservation. The Green Village Movement integrates active participation of residents in activities such as greening, waste management, and natural resource conservation through a bottom-up approach. This research employs a descriptive qualitative method with data collected through interviews, participatory observation, and document studies. The results indicate that the movement effectively empowers the community to actively maintain cleanliness and environmental beauty, while enhancing social solidarity. Despite challenges such as limited funding and awareness, the Green Village Movement positively impacts environmental quality and social life. This study concludes that the community empowerment model based on the Green Village Movement can be replicated as an effective sustainable rural development strategy.*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji Gerakan Desa Hijau sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat dalam pelestarian lingkungan di Jl. Sosro Gg. Amban, Kelurahan Bandar Selamat. Kerusakan lingkungan yang semakin parah mendorong inisiatif lokal berbasis komunitas untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup secara berkelanjutan. Gerakan Desa Hijau mengintegrasikan partisipasi aktif warga dalam kegiatan penghijauan, pengelolaan sampah, dan konservasi sumber daya alam melalui pendekatan bottom-up. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan ini berhasil memberdayakan masyarakat untuk berperan aktif dalam menjaga kebersihan dan keasrian lingkungan serta meningkatkan solidaritas sosial. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan dana dan kesadaran, Gerakan Desa Hijau memberikan dampak positif terhadap kualitas lingkungan dan kehidupan sosial masyarakat. Studi ini menyimpulkan bahwa model pemberdayaan masyarakat berbasis Gerakan Desa Hijau dapat direplikasi sebagai strategi pembangunan desa berkelanjutan yang efektif.

Kata Kunci: Gerakan Desa Hijau; Partisipasi Masyarakat; Pelestarian Lingkungan; Pembangunan Berkelanjutan; Pemberdayaan Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Kerusakan lingkungan hidup merupakan tantangan global yang terus meningkat seiring dengan laju pembangunan, pertumbuhan penduduk, serta eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan. Indonesia sebagai negara dengan kekayaan keanekaragaman hayati dan luas wilayah pedesaan yang signifikan, menghadapi berbagai permasalahan lingkungan seperti deforestasi, degradasi lahan, pencemaran air dan udara, serta penurunan kualitas ekosistem. Di

tengah berbagai upaya pemerintah dalam mengatasi persoalan ini, muncul kebutuhan akan pendekatan yang lebih partisipatif dan berbasis lokal, agar pelestarian lingkungan dapat dilakukan secara berkelanjutan dan sesuai dengan konteks sosial budaya masyarakat setempat. Salah satu pendekatan yang berkembang adalah Gerakan Desa Hijau sebuah inisiatif pembangunan berkelanjutan berbasis masyarakat yang bertujuan untuk mengintegrasikan aspek lingkungan dalam pembangunan desa.

Gerakan ini menekankan pentingnya partisipasi aktif merancang program-program lingkungan yang masyarakat dalam dan menjalankan pelestarian sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan kearifan lokal. Dengan semangat bottom-up, Gerakan Desa Hijau mendorong desa-desa untuk pembangunan, tetapi juga menjadi subjek yang berdaya dalam menjaga kelestarian lingkungan hidupnya. Dalam praktiknya, Gerakan Desa Hijau mencakup berbagai kegiatan seperti penghijauan, konservasi air, pengelolaan sampah berbasis komunitas, pertanian organik, pengembangan energi terbarukan, hingga revitalisasi kawasan lindung desa. Seluruh program ini dilaksanakan melalui pemberdayaan mencakup pendampingan, masyarakat peningkatan serta proses yang kapasitas, penguatan kelembagaan lokal. Hal ini sejalan dengan konsep community- based natural resource management (CBNRM), yang menekankan keterlibatan langsung masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam secara adil dan berkelanjutan. Meskipun konsep Gerakan Desa Hijau memiliki potensi besar dalam menjaga keseimbangan ekologi dan memperkuat ketahanan sosial-ekonomi masyarakat desa, pelaksanaannya tidak lepas dari berbagai tantangan. Di antaranya adalah keterbatasan sumber daya manusia dan finansial, lemahnya koordinasi antar pemangku kepentingan, terhadap perubahan, serta resistensi belum optimalnya integrasi dengan kebijakan pembangunan desa. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian yang lebih mendalam terhadap bagaimana gerakan ini diimplementasikan, serta bagaimana proses pemberdayaan masyarakat benar-benar terjadi dalam konteks lokal. Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis peran Gerakan Desa Hijau dalam pemberdayaan masyarakat desa untuk pelestarian lingkungan.

Fokus utama kajian mencakup: (1) bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam program Gerakan Desa Hijau; (2) strategi pemberdayaan yang digunakan untuk membangun kesadaran dan kapasitas masyarakat; serta (3) dampak lingkungan dan sosial yang dihasilkan dari implementasi gerakan tersebut. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam mengembangkan model pembangunan desa berkelanjutan berbasis pelestarian lingkungan. Isu kerusakan lingkungan menjadi perhatian global yang semakin mendesak untuk ditangani secara kolektif, tidak hanya oleh

pemerintah tetapi juga oleh masyarakat. Berbagai persoalan seperti berkurangnya ruang pencemaran, hijau, dan pengelolaan sampah yang tidak optimal, menjadi tantangan besar terutama di kawasan permukiman padat. Di tengah persoalan tersebut, inisiatif-inisiatif komunitas lokal muncul berbasis yang bertujuan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan hidup, salah satunya melalui gerakan yang dikenal sebagai "Desa Hijau". Gerakan Desa Hijau merupakan bentuk partisipasi aktif masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang bersih, hijau, dan berkelanjutan melalui berbagai kegiatan seperti penghijauan, pengelolaan sampah, serta edukasi lingkungan. Gerakan ini juga menjadi bentuk konkret dari pemberdayaan masyarakat, karena melibatkan warga secara langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan lingkungan di wilayah mereka. Kelurahan Bandar Selamat, khususnya di wilayah Jl. Sosro Gg. Amban, menjadi salah satu contoh komunitas yang mulai membangun kesadaran kolektif terhadap pentingnya pelestarian lingkungan. Melalui berbagai inisiatif warga seperti pembuatan taman kecil, pengolahan sampah rumah tangga, dan penataan lingkungan, kawasan ini menunjukkan potensi besar dalam penerapan prinsip-prinsip Gerakan Desa Hijau. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana proses pemberdayaan masyarakat dilakukan dalam konteks pelestarian lingkungan di Jl. Sosro Gg. Amban serta menganalisis dampak dari gerakan tersebut terhadap perubahan sosial dan lingkungan di wilayah tersebut.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai dinamika Gerakan Desa Hijau dan bentuk pemberdayaan masyarakat dalam pelestarian lingkungan di Jl. Sosro Gg. Amban, Kelurahan Bandar Selamat. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan realitas sosial dan pengalaman masyarakat secara lebih komprehensif, terutama dalam konteks keterlibatan warga pelestarian lingkungan. dalam upaya Penelitian dilaksanakan di Jl. Sosro Gg. Amban, Kelurahan Bandar Selamat, Kota Medan, dengan waktu pelaksanaan dari tanggal 1 bulan September hingga tanggal 10 September tahun 2025. Lokasi ini dipilih karena telah menunjukkan inisiatif-inisiatif kolektif masyarakat dalam membangun lingkungan hijau dan bersih yang melibatkan berbagai unsur warga secara aktif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, pengurus lingkungan, warga setempat yang terlibat langsung dalam kegiatan pelestarian lingkungan, serta pihak kelurahan yang berperan dalam mendukung kebijakan dan program lingkungan. Sementara sekunder diperoleh dari itu, data berbagai

dokumen pendukung seperti laporan kegiatan lingkungan, dokumentasi foto, berita dari media lokal, serta dokumen kebijakan kelurahan yang berkaitan dengan upaya pelestarian lingkungan hidup.

Teknik digunakan pengumpulan meliputi data yang wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai pemahaman, motivasi, serta peran masyarakat dalam pelaksanaan gerakan lingkungan. Observasi partisipatif dilakukan dengan cara terlibat dan mengamati langsung aktivitas-aktivitas lingkungan seperti kegiatan gotong royong, penataan taman, serta pengolahan sampah rumah tangga. Sedangkan studi dokumentasi dilakukan untuk memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, melalui penelusuran dokumen-dokumen terkait yang tersedia di lingkungan kelurahan. masyarakat dan Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, informasi yang terkumpul diseleksi dan difokuskan pada aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan secara memudahkan sistematis dalam untuk memahami pola-pola partisipasi masyarakat dan dinamika gerakan lingkungan yang terjadi. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti mengkaji temuan-temuan utama dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian serta menggambarkan bentuk-bentuk pemberdayaan yang berlangsung dan dampaknya terhadap lingkungan serta kehidupan sosial warga di Jl. Sosro Gg. Amban

3. HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gerakan Desa Hijau yang berlangsung di Jl. Sosro Gg. Amban, Kelurahan Bandar Selamat, telah membentuk pola pemberdayaan masyarakat yang cukup efektif dalam pelestarian lingkungan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat bersifat partisipatif dan berbasis pada inisiatif lokal, dengan dukungan dari tokoh masyarakat dan pihak kelurahan. Berbagai bentuk kegiatan lingkungan telah dijalankan secara konsisten, mulai dari penanaman tanaman hias dan pohon produktif di sepanjang gang, pembuatan pot gantung dan taman vertikal untuk mengatasi keterbatasan lahan, hingga pelaksanaan kegiatan gotong royong secara berkala untuk menjaga kebersihan lingkungan. Salah satu bentuk kegiatan yang menonjol adalah adanya pengelolaan sampah berbasis rumah tangga melalui bank sampah dan program daur ulang. Warga memilah sampah organik dan anorganik secara mandiri. Sampah anorganik dikumpulkan dan dijual untuk menambah dana kas lingkungan, sementara sampah organik diolah menjadi kompos dengan cara sederhana. Selain itu,

masyarakat juga berhasil membentuk sebuah lorong hijau yang tertata rapi dan asri, dengan deretan tanaman gantung dan mural bertema lingkungan yang memperindah suasana gang. Hal ini menunjukkan bahwa warga memiliki komitmen untuk menciptakan lingkungan yang tidak hanya bersih, tetapi juga nyaman dan estetik. Partisipasi masyarakat dalam gerakan ini sangat tinggi dan melibatkan berbagai elemen, mulai dari ibu rumah tangga, pemuda, hingga tokoh masyarakat. Partisipasi tersebut tidak hanya dalam bentuk kehadiran fisik dalam kegiatan, tetapi juga dalam bentuk sumbangan dana, alat kebersihan, bibit tanaman, serta keterlibatan aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program lingkungan.

Gambar 1. Dokumentasi.

Mengoordinasi berbagai kegiatan dan menjalin komunikasi langsung dengan pihak kelurahan. Tokoh masyarakat, seperti ketua RT dan tokoh agama, berperan besar dalam memotivasi dan mengarahkan warga untuk tetap menjaga semangat kebersamaan dalam menjaga lingkungan. Kegiatan ini juga mencerminkan sinergi antar lembaga sebagaimana dijelaskan oleh Siregar et al. (2020) bahwa kolaborasi antara universitas, masyarakat, dan lembaga pemerintah berperan penting dalam mendukung program pemberdayaan berkelanjutan. Sinergi kelembagaan seperti ini dapat memperkuat kapasitas masyarakat sekaligus memperluas dampak sosial dari gerakan pelestarian lingkungan.Ketua RT menjadi motor penggerak utama, dengan rutin mengadakan pertemuan warga, menyusun agenda kerja bakti, dan memfasilitasi pelatihan singkat terkait pengelolaan sampah atau penataan taman. Pihak kelurahan juga turut mendukung gerakan ini, meskipun masih dalam skala terbatas, misalnya dengan memberikan alat kebersihan atau menyelenggarakan pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga. Selain itu, kolaborasi dengan pihak luar seperti LSM dan institusi pendidikan mulai terbentuk melalui kegiatan pengabdian masyarakat dan edukasi lingkungan. Dari segi dampak, gerakan ini memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan fisik dan kondisi sosial masyarakat. Lingkungan di sekitar Jl. Sosro Gg. Amban menjadi lebih bersih,

teratur, dan hijau. Berdasarkan hasil observasi dan keterangan warga, jumlah sampah di lingkungan tersebut jauh berkurang, dan saluran air yang sebelumnya sering tersumbat kini mengalir dengan lancar. Selain itu, terdapat penurunan kasus penyakit berbasis lingkungan seperti demam berdarah dan diare, sebagaimana diinformasikan oleh kader posyandu dan tokoh kesehatan masyarakat setempat. Warga juga mengaku merasa lebih nyaman dan bangga dengan kondisi lingkungan mereka. Hal ini turut meningkatkan solidaritas antarwarga dan memperkuat rasa memiliki terhadap ruang hidup bersama. Namun demikian, pelaksanaan Gerakan Desa Hijau ini tidak terlepas dari kendala dan tantangan.

Temuan dari kegiatan KKN Mandiri di Desa Dolok Kahean selaras dengan hasil penelitian Nasution (2024) yang dimuat dalam Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berjudul "Gerakan Desa Hijau: Pemberdayaan Masyarakat dalam Pelestarian Lingkungan".Dalam studi tersebut, pemberdayaan masyarakat dilaksanakan melalui peran aktif penduduk dalam berbagai kegiatan seperti penghijauan, pengaturan limbah, dan pelestarian sumber daya alam dengan pendekatan dari bawah. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran mengenai lingkungan, solidaritas sosial, serta terbentuknya lembaga lokal yang mandiri.Prinsip partisipasi dan kolaborasi yang diterapkan dalam Gerakan Desa Hijau menunjukkan bahwa keberhasilan suatu program pemberdayaan tergantung pada keterlibatan aktif masyarakat serta dukungan dari lembaga yang berkelanjutan. Ini sejalan dengan kegiatan KKN

Dolok Kahean yang menekankan pada pelatihan, sinergi, serta pengembangan kapasitas masyarakat di bidang ekonomi dan lingkungan secara berkelanjutan.Oleh karena itu, baik kegiatan KKN maupun Gerakan Desa Hijau menegaskan betapa pentingnya model pemberdayaan masyarakat yang berbasis lokal, yang mengintegrasikan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan demi mencapai pembangunan desa yang mandiri dan berdaya.

Salah satu kendala utama adalah keterbatasan dana, karena sebagian besar kegiatan masih bergantung pada swadaya masyarakat. Selain itu, masih terdapat sebagian warga yang belum memiliki kesadaran penuh terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, perilaku membuang sehingga sampah sembarangan masih kadang ditemukan. Minimnya pelatihan teknis dalam pengelolaan sampah dan perawatan tanaman juga menjadi hambatan dalam menjaga keberlanjutan program. Di sisi lain, dukungan dari pihak eksternal seperti pemerintah kota atau sektor swasta masih tergolong rendah, padahal berbasis partisipasi masyarakat. peran mereka sangat penting untuk memperkuat kapasitas masyarakat. Secara umum, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Gerakan Desa Hijau di Jl. Sosro Gg. Amban merupakan wujud pemberdayaan nyata masyarakat dari dalam pelestarian lingkungan. Warga

tidak hanya menjadi objek dari program lingkungan, tetapi telah bertransformasi menjadi subjek yang aktif dan mandiri dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan mereka sendiri. Model partisipasi pemberdayaan yang diusulkan oleh Sitorus (2025) menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dengan pendekatan yang memperhatikan budaya lokal dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab kolektif terhadap kegiatan sosial. Prinsip yang serupa bisa diterapkan dalam upaya pelestarian lingkungan, di mana partisipasi warga menjadi faktor penting untuk keberhasilan program Gerakan Desa Hijau.

Dalam konteks teori pemberdayaan masyarakat, gerakan ini mencerminkan adanya peningkatan kapasitas sosial, keterlibatan dalam pengambilan keputusan, dan penguatan peran komunitas dalam pembangunan lokal. Lebih jauh, apabila dikaitkan dengan konsep pembangunan berkelanjutan, gerakan ini telah mencakup tiga dimensi utama yaitu lingkungan, sosial, dan ekonomi. Dari sisi lingkungan, terdapat peningkatan kualitas ruang hidup. Dari sisi sosial, tumbuh solidaritas dan rasa kepedulian kolektif. Dari sisi ekonomi, kegiatan seperti bank sampah dan daur ulang memberikan nilai tambah secara finansial. Dengan demikian, Gerakan Desa Hijau di Jl. Sosro Gg. Amban dapat menjadi model yang dapat direplikasi di wilayah lain sebagai upaya menciptakan lingkungan yang lestari berbasis partisipasi masyarakat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Gerakan Desa pemberdayaan nyata dan berkelanjutan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Gerakan ini muncul dari kesadaran kolektif warga terhadap pentingnya menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan asri sebagai bagian dari kualitas hidup bersama. Kegiatan-kegiatan seperti penghijauan, pengelolaan sampah, pembuatan lorong hijau, serta gotong royong berkala menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki inisiatif, kreativitas, dan tanggung jawab dalam pengelolaan lingkungan. Tingginya partisipasi warga, peran aktif tokoh masyarakat, serta dukungan kelembagaan di tingkat lokal memperkuat keberhasilan program ini. Gerakan Desa Hijau tidak hanya memberikan dampak positif terhadap aspek fisik lingkungan, tetapi juga terhadap aspek meningkatnya sosial, solidaritas, seperti rasa kepemilikan terhadap lingkungan, dan kesadaran ekologis di kalangan warga. Instansi Terkait Meskipun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan dana, kurangnya pelatihan teknis, dan masih adanya sebagian warga yang belum sepenuhnya terlibat, namun semangat kolektif yang tumbuh di masyarakat menjadi modal sosial yang sangat kuat dalam mempertahankan dan mengembangkan gerakan ini. Secara keseluruhan, Gerakan Desa Hijau di wilayah ini dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan yang layak direplikasi di

wilayah lain dengan kondisi serupa, khususnya di lingkungan padat penduduk yang rentan terhadap masalah kebersihan dan kesehatan lingkungan.

DAFTAR REFERENSI

Astuti, R. D., & Wibowo, A. (2022). Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas: Studi kasus di Kota Yogyakarta. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan, 15*(1), 45–58. https://doi.org/10.22146/jlp.2022.15.1.45

Handayani, A., & Lubis, F. (2022). Penerapan program eco-village untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kawasan pemukiman perkotaan. *Jurnal Ekologi dan Sosial, 9*(2), 134–142. https://ejournal.ipb.ac.id/index.php/jes/article/view/8327

Hidayat, T., & Sari, N. M. (2023). Community empowerment in urban green space management: A case study of Surabaya. *Journal of Environmental Management, 325*, 116695. https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2023.116695

Nasution, F. D. I. (2024). Gerakan desa hijau: Pemberdayaan masyarakat dalam pelestarian lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 5*(2), 55–66.

Nugroho, R., & Rahmawati, S. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah dalam mendukung desa hijau berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara, 3*(2), 145–156. https://doi.org/10.33395/jpmn.v3i2.2417

Putra, D. R., & Wahyuni, S. (2021). The role of local leaders in supporting community-based environmental initiatives. *Journal of Sustainable Development, 14*(3), 213–224. https://doi.org/10.5539/jsd.v14n3p213

Putri, E. D., & Siregar, M. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan penghijauan lingkungan sebagai upaya pelestarian alam di daerah padat penduduk. *Jurnal Abdimas UNIMED, 4*(3), 201–209. https://jurnal.unimed.ac.id/2020/abdimas/article/view/4134

Rohani, W., & Ahmad, D. (2023). Strategi pemberdayaan masyarakat desa dalam pengelolaan lingkungan berbasis kearifan lokal. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan (JSH), 11*(1), 77–90. https://doi.org/10.24198/jsh.v11i1.7382

Santoso, E., & Kurniawan, A. (2020). Community participation in urban environmental conservation: Evidence from Indonesia. *Environmental Science and Policy, 114*, 317–326. https://doi.org/10.1016/j.envsci.2020.07.004

Sari, R. N., & Pratama, I. (2024). Kolaborasi masyarakat dan pemerintah dalam pelaksanaan program desa hijau berkelanjutan. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat, 5*(1), 88–97. https://doi.org/10.22236/jipm.v5i1.8127

Simanjuntak, D. A., & Nasution, H. (2021). Implementasi konsep green village dalam pengelolaan lingkungan berbasis partisipasi masyarakat di Sumatera Utara. *Jurnal Pemberdayaan dan Pembangunan Desa (JPPD), 6*(2), 102–115. https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JPPD/article/view/5681

Siregar, G., Andriany, D., Bismala, L., & Andriansyah Putra, Y. (2020). Model sinergi kelembagaan dalam peningkatan kewirausahaan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Liabilities, 3*(2). https://doi.org/10.30596/liabilities.v3i2.5620

Sitorus, A. P. S. (2025). Pemberdayaan UMKM Kampung Tahu Binjai melalui pesta rakyat berbasis tradisi dan inovasi digital. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS, 3*(3), 572–578.

Wijayanti, L., & Prasetyo, B. (2024). Innovative approaches to waste management in Indonesian urban communities: Empowering local groups. *Waste Management & Research, 42*(2), 124–134. https://doi.org/10.1177/0734242X23123344

Yuliani, R., & Khasanah, N. (2023). Peran komunitas lokal dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui gerakan hijau di wilayah perkotaan. *Jurnal Ilmu Lingkungan Lestari, 7*(1), 55–68. https://doi.org/10.26418/jll.v7i1.6734